

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang terjadi di Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap segala sektor, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, agama hingga pada sektor pendidikan. Adanya virus *corona* di Indonesia menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus *corona* diantaranya membatasi hubungan sosial (*social distancing*), menghimbau para pekerja untuk bekerja di rumah (*work from home*), melaksanakan kegiatan ibadah di rumah masing-masing dan meminta masyarakat untuk tetap di rumah serta mengurangi aktivitas ekonomi di luar rumah (Peraturan Menteri Kesehatan, N0. 9 Tahun 2020). Akibatnya dari segi ekonomi seperti para pedagang dan *driver* ojek *online* mengalami penurunan penghasilan (Lidyana, 2020). Hal serupa juga terjadi pada sektor pendidikan, Menurut Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan (kompasiana.com, 2020b).

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No.3 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Covid-19* maka kegiatan belajar mengajar sekolah dilakukan secara daring. Melalui surat edaran No.4 Tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga meniadakan penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) 2020 mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Alternatif pengganti penilaian UKK bagi siswa SMK yaitu nilai semester 1-5, praktik industri, uji sertifikasi dan sertifikasi profesi (Harususilo, 2020). Selanjutnya beberapa universitas di Indonesia juga telah menerapkan sistem perkuliahan secara *online* guna mencegah penyebaran Virus *Covid-19* di Indonesia. Universitas Gajah Mada (UGM) salah satunya, dalam Surat Edaran Rektor No. 1604/UN.1P/HKL/TR/2020, UGM Yogyakarta memutuskan sejumlah kebijakan terkait proses pembelajaran yaitu menggantikan Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) di dalam kampus dan kelas dengan metode KBM daring atau metode *online*. Langkah serupa juga dilakukan oleh Rektor Universitas Negeri Jakarta melalui surat edaran No.7/UN39/SE/2020 yang mengatakan bahwa perkuliahan tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan *Microsoft Teams*, *Google Classroom* atau *platform* lainnya. Menurut Munir (2012) pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, internet, video dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu metode alternatif dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim juga telah meluncurkan beberapa kebijakan yang bersinggungan dengan pendidikan khususnya untuk pendidikan tinggi yaitu kampus merdeka dan merdeka belajar (Sunartono, 2020). Salah satu elemen yang sangat dibicarakan adalah pembelajaran berbasis *online*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era revolusi industri 4.0 membuat pembelajaran terus berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Reflianto, 2018).

Di UNJ sendiri PJJ bukanlah hal yang baru karena beberapa Fakultas di UNJ sudah mempunyai *online learning* masing-masing. Contohnya seperti di Fakultas MIPA yang dinamakan *alkana* dengan berbasis *moodle* dan Fakultas Ekonomi dinamakan *sibering* (sistem belajar daring), artinya UNJ memang sedang mempersiapkan pembelajaran menuju ke arah teknologi. Selain itu, UNJ juga sudah memberikan beberapa pelatihan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *online* kepada para dosen. Hal tersebut dilakukan sebagai bekal untuk menunjang kegiatan PJJ, namun dengan terjadinya pandemi *covid-19* ini, PJJ yang sedang dipersiapkan oleh pihak kampus pada akhirnya harus langsung diterapkan pada mahasiswa. Akibatnya, PJJ yang digunakan belum maksimal karena dosen hanya dapat mengandalkan *digital platform* yang dapat diakses secara gratis dan mudah seperti *google classroom*, *edmodo*, dan lain-lain, di mana *digital platform* tersebut juga belum terintegrasi oleh kampus. Selain permasalahan sistem yang belum selesai dipersiapkan secara matang, kemampuan beberapa dosen dalam menggunakan *platform digital* juga menjadi kendala. Dalam hal ini, dosen yang sudah dapat

menguasai platform *digital* harus membantu dosen yang masih terkendala dalam menggunakan platform *digital* untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (Fidhyallah, 2020).

Hasil studi pendahuluan mengenai media *online* yang digunakan di program studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ dari 45 mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media *online* saat ini dalam kategori sangat tinggi dengan respon 97,8% atau 44 mahasiswa, kemudian media *online* yang paling banyak digunakan oleh dosen yaitu *google classroom* dengan respon 100% atau 45 mahasiswa, *zoom* dengan respon 93,3% atau 42 mahasiswa dan *whatsapp group* dengan respon 91,1% atau 41 mahasiswa. Adapun media *online* lain yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran yaitu *email*, *edmodo*, *quizizz*, *microsoft teams* dan *youtube*. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan media *online* berdasarkan studi pendahuluan tersebut. Kemudian Tingkat pemahaman mahasiswa dengan materi yang disampaikan oleh dosen lewat media *online* dalam kategori kurang paham dengan respon 46,7% atau 21 mahasiswa. Kendala yang paling banyak dialami mahasiswa selama proses pembelajaran menggunakan media *online* yaitu terjadi pada mata kuliah kependidikan dan struktur. Pada kedua mata kuliah tersebut mahasiswa menyatakan dirinya kurang mengerti dengan materi yang ingin disampaikan pengajar sehingga terjadi kesalahpahaman. Khususnya pada mata kuliah struktur yang membutuhkan pemahaman lebih mengenai konsep dan perhitungan. Contohnya seperti mata kuliah mekanika teknik yang terbilang sulit jika menggunakan media *online* karena membutuhkan pemahaman lebih dalam memahami materi perhitungan. Selain itu penggunaan internet yang berlebihan sehingga boros kuota dan waktu perkuliahan yang tidak sesuai dengan jam mata kuliah juga menjadi kendala yang dirasakan oleh mahasiswa.

Media *online* menjadi jembatan penghubung antara peserta didik dan pendidik yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan proses pembelajaran. Media *online* adalah media yang dapat kita temukan di internet yang dapat diakses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet (Putri, 2017). Perkembangan media *online* turut ambil bagian dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai macam bentuk media *online* yang digunakan dalam pembelajaran saat ini antara

lain *google classroom*, *edmodo*, *quzziz*, *facebook*, *e-modul*, *schoology*, *email*, maupun *whatsapp group* yang pada dasarnya memiliki potensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun saat ini tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Didukung oleh hasil penelitian Syukur (2014) menyatakan bahwa 62,15% guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, 34,95% guru kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi sedangkan 10,03% guru menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional.

Pembelajaran konvensional lebih mudah digunakan dalam proses belajar mengajar namun cenderung membosankan, membuat daya serap rendah, cepat hilang karena bersifat menghafal (Marganingsih, 2016). Berbeda halnya dengan pembelajaran daring yang memposisikan mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga pendidik tidak perlu hadir di dalam kelas secara fisik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas serta ujian dengan cara mengakses komputer (Mustakim, 2020). Di samping itu, antara mahasiswa dan pendidik dapat berinteraksi untuk berdiskusi melalui *google classroom*, *edmodo*, *facebook*, *schoology*, *email* maupun *whatsapp group* tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, maupun waktu. Model pembelajaran daring menjadikan mahasiswa lebih aktif dan mencari tahu mengenai banyak hal, salah satu contohnya ialah dari penggunaan platform tersebut. Walaupun tidak semua mata kuliah efektif dengan menggunakan media *online*, namun diharapkan dengan kemudahan media *online* tersebut dapat membantu perkuliahan sebab yang terpenting bukan seberapa canggih teknologi yang digunakan tetapi apakah sudah sesuai teknologi tersebut dengan kebutuhan (Sentosa, 2018).

Sebelum terjadinya pandemi *covid-19*, proses pembelajaran tatap muka masih sering digunakan untuk semua jenjang pendidikan. Program studi PTB juga merupakan salah satu yang menerapkan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media *powerpoint*. Dalam pembelajaran tatap muka, selama proses pembelajaran berlangsung pengelolaan kelas sepenuhnya dipegang oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya

jawab materi pembelajaran yang dibahas, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya (Munir, 2012). Keadaan demikian membuat sebagian mahasiswa merasa bosan untuk mengikutinya. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diharapkan oleh dosen dan mahasiswa belum sesuai. Terlebih di era 4.0 ini perkembangan teknologi yang pesat membuat mahasiswa berpikir proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa media *online* saat ini banyak digunakan namun belum sesuai harapan mahasiswa. Kendala yang dihadapi mahasiswa berada pada kelompok bidang ilmu mata kuliah kependidikan dan struktur. Contohnya seperti mata kuliah mekanika teknik yang terbilang sulit jika menggunakan media *online* karena membutuhkan pemahaman lebih dalam memahami materi perhitungan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukan kajian mengenai pemanfaatan media *online* dalam pembelajaran yang ditinjau berdasarkan kelompok bidang ilmu pada mata kuliah kependidikan dan struktur di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring.
2. Saat ini kebutuhan pembelajaran *online* semakin meningkat sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang menuntut adanya penggunaan *e-digital*.
3. Tidak semua mata kuliah menggunakan media *online*, namun tuntunan pembelajaran *online* menjadi sangat tinggi.
4. Banyaknya media pembelajaran *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti *google classroom*, *zoom*, *microsoft teams*, *email*, *whatsapp group* dan lain-lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang cukup luas, oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media *online* pada kelompok bidang ilmu mata kuliah kependidikan dan struktur semester genap (112) Tahun Akademik 2019/2020 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
2. Pada penelitian ini dibatasi mata kuliah kelompok bidang ilmu kependidikan dan struktur yaitu Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi Pembelajaran, Struktur Beton II, dan Teknik Pondasi II pada angkatan 2017 dan 2018 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media *online* pada kelompok bidang ilmu mata kuliah kependidikan dan struktur semester genap (112) Tahun Akademik 2019/2020 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media *online* pada kelompok bidang ilmu mata kuliah kependidikan dan struktur dalam mendukung proses pembelajaran semester genap (112) Tahun Akademik 2019/2020 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.